

Pengembangan Media Bimbingan Klasikal Berbasis Aplikasi *Lectora Inspire* untuk Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMP 1 Kaliwungu Kudus

Susi Agustini Puspita Dewi¹, Ahdi Riyono², Gudnanto³

^{1,2,3} Prodi Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Muria Kudus, Gondangmanis Bae, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

¹202003105@std.umk.ac.id, ²ahdi.riyono@umk.ac.id, ³gudnanto@umk.ac.id

Received: 13 March 2023; Accepted: 2 July 2023

Abstract.

The purpose of this study was to develop a classical guidance media based on the *Lectora Inspire* application and to determine the level of effectiveness of the media in overcoming bullying behavior at SMP 1 Kaliwungu Kudus. This research is limited to the development of classical guidance media based on the *Lectora Inspire* application in overcoming bullying behavior in class VIII SMP 1 Kaliwungu Kudus. This research is a type of research and development (R and D) using the ADDIE model which consists of five stages: analysis, design, development, implementation and evaluation. The subjects in this study were class VIII with a total of 31 students. The research instrument used observation sheets, interviews, questionnaires, validation sheets and tests. Media feasibility analysis showed that the validation results of material experts obtained an average of 3.93 in the very good category, the validation results of media experts obtained an average of 3.78 in the very good category, and the user validation results obtained an average of 3.84 in the category Very good. The results of the analysis of increasing student understanding showed an average pretest score of 35.05 while an average posttest score of 61.08 with an increase of 74.27% and a decrease in the level of bullying behavior from an average score of 95.85 to 56.67 experienced a decrease of 69.10 %. Based on the results of the t-test to determine the effectiveness of the media on increasing student knowledge and the results of the Wilcoxon test to determine the effectiveness of the media on changing student behavior shows that the development of *Lectora Inspire*-based classical guidance service media is effective for overcoming bullying behavior of students at SMP 1 Kaliwungu Kudus.

Keywords: Bullying, Classical guidance, Media, *Lectora inspire*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan media bimbingan klasikal berbasis aplikasi *Lectora Inspire* dan untuk mengetahui tingkat keefektifan media dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP 1 Kaliwungu Kudus. Penelitian ini dibatasi pada pengembangan media bimbingan klasikal berbasis aplikasi *Lectora Inspire* dalam mengatasi perilaku *bullying* di kelas VIII SMP 1 Kaliwungu Kudus. Penelitian ini adalah jenis penelitian dan pengembangan (*R and D*) dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu: analisis, disain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Subyek dalam penelitian ini adalah kelas VIII B dengan jumlah 31 siswa. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, wawancara, angket, lembar validasi dan tes. Analisis kelayakan media menunjukkan bahwa hasil validasi ahli materi diperoleh rata-rata 3,93 dengan kategori sangat baik, hasil validasi ahli media diperoleh rata-rata 3,78 dengan kategori sangat baik, dan hasil validasi pengguna diperoleh rata-rata 3,84 dengan kategori sangat baik. Hasil analisis peningkatan pemahaman siswa menunjukkan nilai rata-rata *pretest* 35,05 sedangkan rata-rata nilai *posttest* 61,08 dengan kenaikan sebesar 74,27 % dan penurunan tingkat perilaku *bullying* dari rata-rata nilai 95,85 menjadi 56,67 mengalami penurunan sebesar 69,10 %. Berdasarkan hasil *uji t* untuk mengetahui efektifitas media terhadap peningkatan pengetahuan siswa dan hasil uji *Wilcoxon* untuk mengetahui efektifitas media terhadap perubahan perilaku siswa menunjukkan bahwa pengembangan media layanan bimbingan klasikal berbasis *Lectora Inspire* efektif untuk mengatasi perilaku *bullying* siswa di SMP 1 Kaliwungu Kudus.

Kata Kunci: *Bullying*, Bimbingan Klasikal, Media, *Lectora Inspire*

How to cite: Dewi, SAP., Riyono, A., Gudnanto. (2023). Pengembangan Media Bimbingan Klasikal Berbasis Aplikasi Lectora Inspire untuk Mengatasi Perilaku Bullying di SMP 1 Kaliwungu Kudus. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 10 (2), 65-72.

PENDAHULUAN

Perilaku perundungan atau *bullying* saat ini menjadi salah satu masalah yang menyita perhatian di dunia pendidikan. Berita mengenai kasus *bullying* yang terjadi di sekolah sering kali kita lihat di berbagai media, baik media televisi, koran, maupun media sosial.

Kasus di Indonesia menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2019 KPAI telah menerima 153 pengaduan kasus kekerasan fisik dan psikis terhadap siswa di satuan pendidikan dan angka tersebut terdiri dari siswa korban kekerasan fisik dan *bullying* (dalam Listiyarti, 2019). Data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Siswa (2018) tentang kekerasan terhadap siswa menunjukkan bahwa, dua dari tiga siswa perempuan atau laki-laki berusia 13-17 tahun pernah mengalami setidaknya satu jenis kekerasan selama hidupnya dan tiga dari empat siswa dan remaja yang pernah mengalami salah satu jenis kekerasan atau lebih melaporkan bahwa pelaku kekerasan adalah teman atau sebayanya.

Salah satu penyebab munculnya perilaku *bullying* pada siswa adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang perilaku *bullying*. Pada dasarnya siswa membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang *bullying* dan untuk mengubah sikap dan perilaku mereka secara positif (Albayrak, 2012). Hal ini menegaskan adanya hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku *bullying* (Yuniliza, 2020). Penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan layanan informasi terhadap pemahaman siswa tentang dampak *bullying* (Yani, 2017).

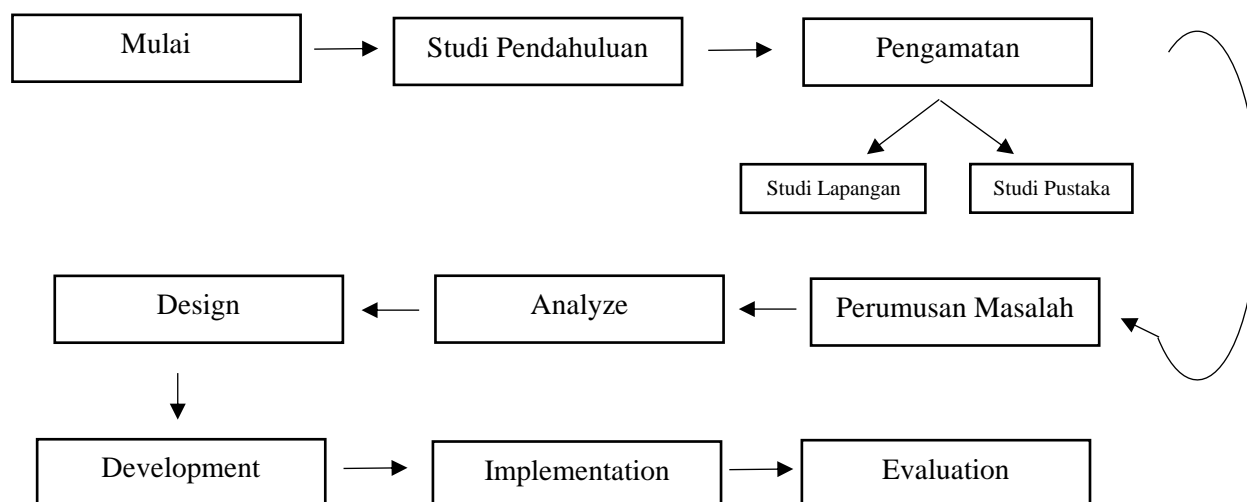
Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peranan penting dalam pencegahan perilaku *bullying* pada siswa di sekolah. Bentuk bimbingan yang berpusat pada siswa, humanistik, atau integratif dan telah menunjukkan bukti efek positif (Cooper et al, 2021). Hubungan saling percaya dan pemahaman konselor, mendengarkan, dan empati adalah penting bagi siswa yang mengalami *bullying*, pengakuan dan menghargai klien dapat meningkatkan harga diri mereka terutama bagi klien yang telah mengalami perilaku *bullying* dan dalam pelaksanaannya konselor dapat mengadopsi metode yang lebih direktif atau terstruktur, seperti menawarkan strategi koping dan memberikan saran serta menggunakan media kreatif (Verasammy et al, 2021).

Guru BK atau konselor harus berinovasi dalam pemanfaatan media layanan bimbingan klasikal yang mereka gunakan dalam pencegahan perilaku *bullying* di sekolah. Dukungan teknologi dapat mengatasi keengganan siswa dan dapat membuat proses layanan bimbingan klasikal lebih efektif dan menarik. Pengetahuan dan kesadaran siswa meningkat setelah mereka menggunakan aplikasi media (Wahab et al, 2015). Dengan menggunakan pendekatan pedagogi kreatif, siswa lebih bersemangat dan dapat memahami konten dengan lebih baik dan memberikan alternatif untuk menerapkan program pencegahan *bullying* yang berorientasi pada peningkatan pengetahuan tentang *bullying* di kalangan siswa (Saibon et al, 2017). Dengan memanfaatkan aplikasi *Lectora Inspire Scientific Learning* dalam memfasilitasi proses interaksi siswa untuk membangun konsep, menemukan masalah, menerapkan media, dan mencerminkan proses (Susilawati, 2021).

Berkaitan dengan perilaku perundungan (*bullying*) di SMP 1 Kaliwungu Kudus dapat digambarkan dari Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) Tahun Ajaran 2021/2022 yang menunjukkan tingginya prosentase kebutuhan siswa akan pengetahuan dan pemahaman tentang perundungan (*bullying*). Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya pemahaman siswa terhadap perilaku perundungan (*bullying*) yang dapat berakibat pada tingginya potensi siswa untuk melakukan perilaku perundungan (*bullying*).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (Research and Development). Pengembangan ini juga melalui beberapa tahap sesuai dengan model yang diikuti. Subyek dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Kaliwungu yang berjumlah 31 siswa. Berikut adalah prosedur penelitian yang dilakukan.



Gambar 1. Flow Chart Prosedur Penelitian

Salah satu model pengembangan yang mendasar dan sederhana yaitu ADDIE. Model ADDIE merupakan model yang terdiri dari lima tahapan yaitu: *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, hal ini dilakukan untuk mengamati perilaku siswa di sekolah terkait dengan bullying, wawancara diberikan pada siswa terkait dengan perilaku bullying, angket diberikan pada siswa guna mengetahui perilaku bullying pada diri siswa, lembar validasi dan tes.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

1. Analisis

Hasil analisis menunjukkan bahwa guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal masih bersifat *teachers center* atau berpusat pada guru melalui kegiatan ceramah. Materi layanan juga masih terbatas pada buku bahan ajar yang disediakan oleh sekolah dari hasil MGBK dan belum ada pengembangan untuk materi dari sumber lainnya. Media yang digunakan guru umumnya masih terbatas pada *powerpoint*. Proses bimbingan lebih banyak menggunakan buku atau secara tekstual. Perhatian peserta didik kadang tidak tertuju kepada guru karena kurangnya variasi materi dan juga metode yang digunakan oleh guru dan juga perlunya kegiatan selingan berupa permainan atau *game*. Siswa mengharapkan adanya kegiatan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media layanan (video, gambar, animasi, quiz atau permainan) untuk memperkuat pemahaman dan menghindari kejenuhan. Di setiap akhir layanan guru juga tidak memberikan evaluasi pada siswa untuk mengetahui seberapa jauh materi layanan dapat diserap oleh siswa.

2. Desain

Pada tahapan ini dilakukan perancangan media berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Media didesain menggunakan aplikasi *Lectora Inspire* Versi 18. Hal-hal yang dilakukan yaitu:

- Menentukan pokok bahasan yaitu berdasarkan analisis kebutuhan yang sudah dilakukan yang dirasakan oleh guru memerlukan bantuan media karena materi yang penting dan menjadi prioritas berdasarkan Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD).
- Menentukan tujuan layanan bimbingan klasikal yang dibuat dan disesuaikan dengan materi atau pokok bahasan.
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang memuat tujuan layanan yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.
- Pembuatan *Flowchart* yang berisi menu utama yang memuat: tujuan, pematik, video, survei, materi, refleksi, dan evaluasi.

- Mendesain *Storyboard* (desain media) yang digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai media yang akan dibuat sesuai dengan *flowchart* yang sudah direncanakan.

3. Pengembangan

Materi yang ditampilkan dalam media yang dikembangkan yaitu tentang *Stop Bullying*. Pada halaman Menu Utama media diisi dengan menu Tujuan yang berisi tujuan umum dan tujuan khusus dari pelaksanaan layanan. Menu Pertanyaan Pematik yang berisi beberapa pertanyaan pematik untuk membawa siswa ke tema atau pokok bahasan. Menu Video yang berisi video pengantar sebagai bahan diskusi ke topik bahasan. Menu Survei yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang perundungan (*bullying*) untuk menajaki sikap siswa terhadap perilaku perundungan (*bullying*). Menu Materi berisi materi tentang perundungan (*bullying*). Menu Refleksi berupa video pendek berisi ungkapan atau kalimat bijak tentang perundungan, dan Menu Evaluasi yang berisi pertanyaan atau soal evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi.

Produk yang sudah didesain berikutnya divalidasi oleh ahli materi dengan skor keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 3,93. Berdasarkan kriteria nilai akhir yang telah ditetapkan termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Sedangkan validasi produk oleh ahli media dengan skor keseluruhan dari hasil penilaian oleh ahli media diperoleh nilai rata-rata 3,78. Berdasarkan kriteria nilai akhir yang telah ditetapkan termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Sedangkan hasil penilaian dari pengguna dalam hal ini guru BK diperoleh hasil skor keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 3,84. Berdasarkan kriteria nilai akhir yang telah ditetapkan termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Dari evaluasi yang diberikan oleh ahli materi, ahli media dan juga pengguna kemudian diambil dan digunakan untuk memperbaiki media layanan. Bagian yang memerlukan perbaikan kemudian diperbaiki sesuai arahan dan saran dari ahli materi, ahli media dan juga guru pengguna.

4. Implementasi

Produk ini diimplementasikan dalam proses layanan bimbingan klasikal di kelas. Pengambilan sampel peneliti mengambil secara random yaitu kelas VIII B yang berjumlah 31 siswa. Selanjutnya kelas tersebut diberi 2 (dua) jenis tes awal (*pretest*) yaitu *pretest* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang perilaku *bullying* dan tes awal menggunakan instrument Skala Perilaku Perundungan untuk mengetahui tingkat perilaku perundungan siswa. Langkah berikutnya dilakukan kegiatan layanan bimbingan klasikal menggunakan media bimbingan berbasis *Lectora Inspire* selama 5 (lima) kali pertemuan. Pada akhir layanan kelas tersebut diberi 2 (dua) jenis tes akhir (*posttest*) yaitu *posttest* tingkat pemahaman siswa dan juga tes akhir menggunakan Skala Tingkat Perundungan untuk mengetahui tingkat perubahan perilaku perundungan siswa. Untuk mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan, sebelum digunakan, dilakukan pengujian terhadap soal *pretest* dan *posttest* yaitu melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya beda. Untuk instrumen Skala Tingkat Perundungan juga dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Setelah soal tersebut diimplementasikan dalam kegiatan layanan bimbingan klasikal diperoleh rata-rata nilai pemahaman siswa mengalami peningkatan sebesar 74,27 %. Dari Skala Tingkat Perundungan telah terjadi penurunan tingkat perilaku perundungan siswa sebesar 69,10 %. Hal ini dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai *Pretest-Posttest* Pengetahuan Siswa

| Komponen | Pretest | Posttest |
|----------------------------------|---------|----------|
| Nilai Tertinggi | 66,7 | 100,0 |
| Nilai Terendah | 6,7 | 26,7 |
| Rata-rata | 35,05 | 61,08 |
| Prosentase Peningkatan Pemahaman | 74,27 % | |

Tabel 2. Rekapitulasi *Pretest* dan *Posttest* Perilaku Perundungan Siswa

| Rentang Skor | Kategori | PreTest | | PosTest | |
|---|----------|--------------|------------|----------------|------------|
| | | Jumlah Siswa | Prosentase | Jumlah Siswa | Prosentase |
| Skor < 100 | Rendah | 17 | 55% | 31 | 100% |
| 100 < Skor < 150 | Sedang | 14 | 45% | - | - |
| 150 < | Tinggi | - | - | - | - |
| Total Rata-Rata Nilai | | 95,85 | | 56,67 | |
| Prosentase Penurunan Perilaku Perundungan | | | | 69,10 % | |

Untuk mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan, sebelum digunakan, dilakukan pengujian terhadap soal pretest dan posttest yaitu melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya beda. Dari hasil uji validitas instrumen soal tes sebanyak 30 butir soal menggunakan rumus pearson corelation product moment hanya 15 soal yang dinyatakan valid. Dari tabel reliability statistics menunjukkan hasil analisis dari uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha = 0,673 dari 30 item variabel. Nilai reliabilitas 0,673 adalah nilai moderat. Sehingga instrumen soal tes ini dikatakan konsisten (reliable). Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran pada tiap butir soal diketahui untuk tingkat kesukaran dengan interpretasi sukar berjumlah 6 butir soal, kemudian untuk interpretasi sedang berjumlah 11 butir soal dan interpretasi mudah berjumlah 13 butir soal. Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda tiap butir ditemukan bahwa soal dengan interpretasi jelek berjumlah 11 butir soal, untuk daya pembeda soal dengan interpretasi cukup berjumlah 10 butir soal dan untuk daya pembeda soal dengan interpretasi baik berjumlah 9 butir soal. Jadi berdasarkan rekapitulasi hasil uji soal di atas, dapat disimpulkan bahwa 15 soal digunakan dan 15 soal tidak digunakan dalam kegiatan pretest dan posttest. Untuk instrumen Skala Tingkat Perundungan juga dilakukan uji validitas dan juga reliabilitas instrument untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid. Setelah soal tersebut diimplementasikan dalam kegiatan layanan bimbingan klasikal diperoleh rata-rata nilai pemahaman siswa mengalami peningkatan sebesar 94,51 %.

5. Evaluasi

Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi (*Evaluation*) yaitu untuk mengetahui efektifitas media layanan bimbingan klasikal dan juga sekaligus menguji hipotesis dari penelitian ini menggunakan *uji-t*. Sebelum dilaksanakan *uji-t* ada prasarat yang harus dilakukan terhadap hasil dari *pretest* dan *posttest* kelas yaitu analisis uji normalitas.

Berdasarkan hasil hitung *uji t* untuk mengetahui efektifitas media layanan bimbingan klasikal berbasis *Lectora Inspire* terhadap peningkatan pengetahuan siswa diperoleh hasil bahwa Sig. (2-tailed) adalah 0,000 sehingga kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa media layanan bimbingan klasikal dengan aplikasi *Lectora Inspire* efektif digunakan.

Sedangkan dari hasil uji *Wilcoxon* untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan klasikal berbasis *Lectora Inspire* terhadap perubahan perilaku siswa diperoleh nilai *asympt sig* = 0,000. H_0 ditolak jika nilai *asympt sig* < nilai α . Oleh karena nilai *asympt sig* = 0,000 < α = 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada perbedaan perilaku perundungan (*bullying*) pada siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media berbasis *Lectora Inspire*.

Diskusi

Penelitian ini merupakan penelitian sekaligus pengembangan yang menghasilkan media layanan bimbingan klasikal dengan materi Stop Bullying yang dirancang dan dikembangkan dengan menggunakan aplikasi *Lectora Inspire* versi 18. Aplikasi *Lectora Inspire* ini merupakan aplikasi yang dikeluarkan oleh perusahaan Trivantis dan dapat diperoleh dengan mudah dari halaman web resmi perusahaan. Penelitian pengembangan media ini dilakukan dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu Analyze, Design, Development, Implementation dan Evaluation. Tahap pertama dalam penelitian adalah analisis (Analyze), tahap ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui keadaan lapangan atau kelas sebelum dilakukan pengembangan produk. Dalam tahap ini dilakukan survey lapangan atau observasi, dan wawancara. Survey lapangan atau observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan sekolah serta pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang terjadi sehingga ditemukan berbagai permasalahan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk

pengembangan media. Observasi dilakukan di dalam kelas pada 2 (dua) guru BK di SMP 1 Kaliwungu Kudus untuk melihat secara langsung dan mengamati pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang ada di kelas. Dari hasil observasi kedua guru tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal masih bersifat teachers center atau berpusat pada guru melalui kegiatan ceramah. Materi layanan juga masih terbatas pada buku bahan ajar yang disediakan oleh sekolah dari hasil MGBK dan belum ada pengembangan untuk materi dari sumber lainnya. Media yang digunakan guru umumnya masih terbatas pada powerpoint sederhana yang diperoleh dari dinas pendidikan atau dari internet. Proses bimbingan lebih banyak menggunakan buku atau secara tekstual sehingga hanya bisa memenuhi gaya belajar peserta didik yang memiliki cara belajar reading atau dengan lebih banyak membaca. Interaksi yang dijalin antara guru dengan membuat peserta didik agar aktif antara lain dengan memberi pertanyaan. Kegiatan diskusi juga dilakukan dan disesuaikan dengan kurikulum yang menuntut untuk lebih aktif terhadap pelaksanaan layanan. Namun perhatian peserta didik kadang tidak tertuju kepada guru karena kurang bervariasi materi dan juga metode yang digunakan oleh guru dan juga perlunya kegiatan selingan berupa permainan atau game yang menarik sebagai selingan pemecah ketegangan kelas. Di setiap akhir layanan guru juga tidak memberikan evaluasi pada siswa untuk mengetahui seberapa jauh materi layanan dapat diserap oleh siswa. Setelah dilakukan observasi lapangan juga dilakukan tahap wawancara. Wawancara ini berguna untuk mendapatkan pertimbangan dan masukan dari narasumber. Narasumber dari wawancara ini adalah 2 (dua) guru BK dan 2 (dua) siswa di SMP 1 Kaliwungu Kudus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 (dua) guru BK dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di SMP 1 Kaliwungu Kudus diatur oleh sekolah dengan jadwal pelaksanaan layanan satu pertemuan setiap minggu pada setiap kelas. Pada pelaksanaan kegiatan layanan sebagian besar siswa sangat menghormati dan menghargai guru yang ada di kelas. Pada pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di kelas ada sebagian siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan. Metode pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dengan sekaligus menerapkan sosiodrama dan proyek. Sumber atau bahan ajar yang digunakan masih terbatas pada buku ajar yang disediakan oleh sekolah yang diterbitkan MGBK kabupaten. Sebagian besar siswa belum memahami materi perundungan (bullying) secara mendalam mereka hanya sebatas memahami istilahnya saja. Siswa sangat mengharapkan adanya media yang baik untuk lebih dapat memahami materi pada saat pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Guru juga berusaha untuk membuat atau memanfaatkan multimedia dalam pelaksanaan layanan untuk membuat suasana layanan lebih menarik dan meningkatkan pemahaman siswa.

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa pada dasarnya sangat menghormati guru dan berusaha untuk selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru BK pada saat pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Siswa mengharapkan adanya kelas layanan bimbingan klasikal yang asik, menyenangkan yang mengkombinasikan antara bermain dan belajar. Siswa sudah memahami bullying (perundungan) hanya taraf peristilahan saja tetapi pemahaman secara mendalam perlu lebih ditekankan lagi melalui layanan bimbingan klasikal untuk mencegah dan menekan perilaku bullying atau perundungan yang terjadi di sekolah. Siswa menganggap materi bullying (perundungan) adalah materi yang mudah atau tidak sulit tetapi perlu pemahaman yang utuh dan lebih mendalam. Siswa masih mengalami proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru BK menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dalam pelaksanaan layanan guru terbatas menggunakan materi bersumber buku bahan ajar yang disediakan oleh MGBK kabupaten yang disampaikan secara lisan atau ceramah. Dalam pelaksanaan layanan guru tidak menggunakan media atau media layanan, guru hanya memberikan penjelasan atau ceramah. Siswa mengharapkan adanya kegiatan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media layanan (video, gambar, animasi, quiz atau permainan) untuk memperkuat pemahaman dan menghindari kejenuhan. Pada akhir pelaksanaan layanan guru tidak selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh materi layanan terserap oleh siswa.

Tahap selanjutnya setelah tahap analisis yaitu tahap desain (Design). Produk didesain menggunakan aplikasi Lectora Inspire Versi 18. Hal-hal yang telah dilakukan dalam tahap ini yaitu; a) Menentukan pokok bahasan yaitu berdasarkan analisis kebutuhan yang sudah dilakukan diketahui pokok materi atau bahasan yang dirasakan oleh guru memerlukan bantuan media karena materi yang penting dan menjadi prioritas berdasarkan Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD). Media pembelajaran yang dikembangkan kali ini menggunakan pokok bahasan pada materi Stop Bullying; b) Menentukan tujuan layanan bimbingan klasikal yang dibuat dan disesuaikan dengan materi atau pokok bahasan. Tujuan layanan ini juga akan dimasukkan kedalam salah satu halaman dalam media layanan bimbingan klasikal agar media lebih jelas dipahami oleh pengguna; c)

Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang tidak dimasukkan secara lengkap dan tertulis secara tekstual ke dalam salah satu halaman media pembelajaran namun hanya bagian tujuan layanan yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus agar produk lebih jelas; d) Pembuatan Flowchart agar media yang dikembangkan dapat memberikan pengalaman yang terbaik kepada pengguna (user experience). Dalam tahap ini, peneliti menyusun skenario layanan bimbingan klasikal yang berisi menu utama yang memuat: tujuan, pematik, video, survei, materi, refleksi, dan evaluasi; e) Mendesain Storyboard (desain media) yang digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai media yang akan dibuat sesuai dengan flowchart yang sudah direncanakan. Storyboard merupakan tampilan dan tata letak media yang disajikan.

Tahap ketiga yaitu tahap pengembangan produk (Development) dan juga penilaian kelayakan produk. Materi yang ditampilkan dalam media yang dikembangkan yaitu tentang Stop Bullying. Pada halaman menu utama media diisi dengan menu Tujuan berisi tujuan umum dan tujuan khusus dari pelaksanaan layanan, Pertanyaan Pematik untuk membawa anak ke tema atau pokok bahasan, Video pengantar bahan diskusi ke topik bahasan, Survei tentang perundungan (bullying) untuk menjajaki sikap siswa terhadap perilaku perundungan (bullying), Materi tentang perundungan (bullying), Refleksi berupa video pendek berisi ungkapan atau kalimat bijak tentang perundungan, dan Evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi.

Produk yang sudah didesain berikutnya divalidasi oleh dosen ahli materi dengan skor keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 3,93. Berdasarkan kriteria nilai akhir yang telah ditetapkan termasuk dalam kategori “Sangat Baik” dengan melakukan saran revisi pada menu Survei. Pada menu Survei terdapat 13 (tiga belas) pertanyaan yang perlu direvisi untuk disesuaikan dengan pernyataan kalimat survei yang benar supaya tidak menimbulkan salah tafsir dan supaya lebih mudah difahami oleh siswa yaitu dengan menghilangkan kata “Apakah” pada pertanyaan survei. Sedangkan validasi produk oleh dosen ahli media dengan skor keseluruhan dari hasil penilaian oleh ahli media diperoleh nilai rata-rata 3,78. Berdasarkan kriteria nilai akhir yang telah ditetapkan termasuk dalam kategori “Sangat Baik” dengan melakukan revisi dari saran yang diberikan pada penggunaan gambar yang lebih konsisten yaitu berbentuk gambar animatif dan juga pada tampilan tombol icon akan lebih menarik dan jelas bagi pengguna bila dibuat model tombol beranimasi warna. Sedangkan hasil penilaian dari pengguna yaitu guru BK di SMP 1 Kaliwungu Kudus diperoleh hasil skor keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 3,84. Berdasarkan kriteria nilai akhir yang telah ditetapkan termasuk dalam kategori “Sangat Baik” dengan melakukan revisi dari saran berupa penambahan petunjuk atau panduan kegiatan pada beberapa menu yaitu terutama pada Menu Utama berupa petunjuk umum dan juga pada menu Survei, Puzzle, dan Evaluasi perlu adanya petunjuk umum tentang kegiatan yang akan dilakukan.

Dari evaluasi yang diberikan oleh ahli materi, ahli media dan juga pengguna kemudian diambil dan digunakan untuk memperbaiki media layanan. Bagian yang memerlukan perbaikan kemudian diperbaiki sesuai arahan dan saran dari ahli materi, ahli media, dan juga guru pengguna. Tahap selanjutnya adalah implementasi atau Implementation. Produk ini kemudian diimplementasikan dalam proses layanan bimbingan klasikal di kelas. Pengujian media bimbingan klasikal berbasis Lectora Inspire ini dilakukan pada kelas VIII SMP 1 Kaliwungu Kudus. Pengambilan sampel peneliti mengambil secara random yaitu kelas VIII B yang berjumlah 31 siswa. Selanjutnya kelas tersebut diberi pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang perilaku bullying dan tes awal menggunakan instrument Skala Perilaku Perundungan untuk mengetahui tingkat perilaku perundungan siswa. Langkah berikutnya dilakukan kegiatan layanan bimbingan klasikal pendekatan behavioristik teknik shaping menggunakan media bimbingan berbasis Lectora Inspire selama 5 (lima) kali pertemuan. Pada akhir layanan kelas tersebut diberi posttest tingkat pemahaman dan juga tes akhir Skala Tingkat Perundungan untuk mengetahui hasil kegiatan layanan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori bahwa remaja membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang bullying dan untuk mengubah sikap dan perilaku mereka secara positif (Albayrak et.al, 2012). Yuniliza (2020) menegaskan adanya hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku bullying. Sesuai pendapat Lubis (dalam Ramadani, 2022) bahwa layanan bimbingan klasikal memiliki fungsi preventif yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya guru BK atau konselor untuk senantiasa mengantisipasi dan mencegah berbagai kemungkinan masalah yang dapat terjadi, supaya tidak dialami oleh konseli dan memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dan merugikan dirinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan siswa mengharapkan adanya kegiatan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media layanan (video, gambar, animasi, quiz atau permainan) untuk memperkuat pemahaman dan menghindari kejenuhan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mencoba mengembangkan media layanan bimbingan klasikal dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation). Melalui media layanan bimbingan klasikal berbasis *Lectora Inspire* pada topik *Stop Bullying* di SMP 1 Kaliwungu Kudus layak dan efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan terhadap perubahan perilaku *bullying* pada siswa.

REFERENSI

- Albayrak, Sevil. Yildiz, Ayse. Erola, Saime. 2012. The Effect of Peer Bullying Education on Adolescents' Knowledge, Attitudes, and Behaviors Towards Bullying. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 46 (2012) 4620 – 4625. <https://doi:10.1016/j.sbspro.2012.06.308>
- Cooper, Mick. Stafford, Megan R. Saxon, David. Beecham, Jennifer. Bonon, Eva-Maria. Barkham, Michael. Bower, Peter. Cromarty, Karen. Ducan, Charlie. Pearce, Peter. Rameswari, Tiffany. Ryan, Gemma. 2021. Humanistic Counselling Plus Pastoral Care as Usual Versus Pastoral Care as Usual for The Treatment of Psychological Distress in Adolescents in UK State Schools (ETHOS): A Randomised Controlled Trial. *Lancet Child and Adolescent Health*, 5, 178–179. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30363-1](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30363-1)
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Siswa (KPPPA). 2018. *Survei Nasional Pengalaman Hidup Siswa dan Remaja (SNPHAR)*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Siswa
- Listyarti, Retno. 2019. *Miris! Tingkat Kekerasan di Sekolah Masih Tinggi. KPAI Terima Banyak Aduan*, [online], <https://www.wartaekonomi.co.id/read264307/miris-tingkat-kekerasan-di-sekolah-masih-tinggi-kpai-terima-banyak-aduan.html>, diakses pada tanggal 25 Januari 2022
- Saibon, Jamalsafri. Har, Amelia Leong Chiew. Razak, Muhamad Zahir Abd. 2017. Enhancing Knowledge of Bullying Behavior Through Creative Pedagogy Among Student. *Malaysian Journal of Learning and Instruction: Special Issues 2017*: 197-219
- Susilawati, W. dan Nuraida, I. 2021. Mathematic Connections Through Scientific Prezi and Lectora Inspire. *Journal of Physics: Conference Series* 1869 (2021) 012129 IOP Publishing <https://doi:10.1088/1742-6596/1869/1/012129>
- Verasammy, Krystal-Jane & Cooper, Mick. 2021. Helpful Aspects of Counselling for Young People Who Have Experienced Bullying: A Thematic Analysis. *British Journal of Guidance & Counselling*, <https://DOI:10.1080/03069885.2021.1900777>
- Wahab, Nadia Abdul. Yahaya, Wan Ahmad Jaafar Wan. Muniandy, Balakrishnan. 2015. *The Use of Media in Increasing Perceived Knowledge and Awareness of Cyber-Bullying Among Adolescents: A Pilot Study*. Published by Elsevier Ltd. This is an open access article under the CC BY-NC-ND license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>). Peer-review under responsibility of the Sakarya University. <https://doi:10.1016/j.sbspro.2015.01.535>
- Yuniliza. 2020. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Bullying di SMAN 3 Kota Bukittinggi. *Maternal Child Health Care Journal*, Volume 2. No. 3
- Yani, Oktaria Apri. 2017. *Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Dampak Bullying Di SMAN 1 Rambatan*. Skripsi tidak diterbitkan. Batusangkar: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.